Pemanfaatan Kayu Kelompok HKM dalam Areal Perhutanan Sosial

Disampaikan dalam Webinar : Restorasi Hutan, Jalan Menuju Perbaikan Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat,
18 Maret 2021, Zoom Live youtube Mongabay

oleh SUDARMI, ketua Koperasi Wana Manunggal Lestari
Gunungkidul D.I. Yogyakarta

BEST FOR You
ORGANICS COMPANY

Perjalanan Koperasi

- 2006 – 2012, dibentuk tahun 2006 melalui program RBUMHR, dengan program sertifikasi pada kayu hutan rakyat, anggota 3 unit menejemen HR dari 3 wilayah desa Dengok, Girisekar, dan kedungkeris
- 2013 – 2015, mengembangkan industri pengolahan kayu, mendapat support dana Lembaga Shorea, dengan melengkapi mesin sawmill dan membangun gedung KWML
- 2016 – 2019, mengalami stagnasi/ kemacetan usaha, salah satunya dampak kebijakan otonomi daerah UU no 23 tahun 2015, berimbas kepada kelompok hutan rakyat tidak punya orangtua asuh, dimana kabupaten tidak lagi mempunyai kewenangan terhadap pengelolaan hutan rakyat, bahkan dinas kehutanan sudah dihapus semenjak itu.
- 2019 - sekarang
  Revitalisasi koperasi, untuk menjadi unit usaha bagi kelompok tani hutan rakyat dan Perhutanan Sosial (HKM dan HTR).

Sejak itu pengelolaan koperasi dilakukan untuk tujuan pengembangan usaha bagi HR, HKM dan HTR. Periode 2020 – 2023 sebagai ketua dari HKm Ibu Sudarmi, ketua HKm Sedyo Rukun

Tujuan Dan Strategi

- Meningkatkan nilai produk kayu
- Menjamin pasar komoditas baik kayu dan non kayu dari kelompok
- Menjadi penyeimbang dalam penentuan harga komoditas, sehingga tidak terjadi monopoli bakul

Strategi dengan cara :

1) Memberikan asistensi kepada kelompok khususnya dalam penebangan kayu di HKM, HTR
2) Melakukan proses produksi kayu LOG/bulat menjadi bahan baku olahan
3) Melakukan negosiasi kepada bakul & perlindungan harga petani
4) Menetapkan standar harga terhadap komoditas petani (saat ini sudah dilakukan pd harga kayu)

Legalitas Koperasi dan Sertifikasi

- Koperasi Wana Manunggal Lestari, secara legalitas berasaskan koperasi serba usaha, dan pernah mendapatkan sertifikasi pengelolaan hutan dari LEI dan SVLK, namun tidak dapat melakukan surveilence disamping bagi unit hutan rakyat, diberlakukan DKB

Tahun	Legalitas	Keterangan
2006	Akte Notaris Hj. Susilowati A, SH. No 31 Disahkan no 518.026/BH/IX/06, 26 September 2006	Koperasi Serba Usaha
2006	Sertifikasi Standar LEI PHBML , 20 Sept 2006 – 19 Sept 2021	Tidak melakukan surveilence
2011	Sertifikasi VLK no 00043, 10 Oktober 2011 – 9 Oktober 2014	Tidak melakukan surveilence
2013	SK IUIPHHK Industri Primer, Keputusan Gubernur DIY, No. 188/1409 Terdaftar SIPUHH tahun 2019	Kayu Bulat dan Olahan Kayu Bulat 1400 m3 ; kayu olahan/gergajian 700 m3

- Sedangkan kelopok HKm yg pernah mendapatkan sertifikasi VLK, yaitu PT SGS pada HKM Sedyo Makmur, HKM Tani Manunggal dan PT Transtra HKm Sedyo Lestari pada tahun 2012 – 2013 dan tidak dilakukan surveilence, krn saat itu terkendala IUPHHK sblm berlakunya P.83/2016

Profil HKm - HTR DIY

Hutan kemasyarakatan DIY merupakan kelompok pemegang ijin HKm yang pertama di Indonesia, karena pengelolaan hutan sudah dilakukan masyarakat sejak tahun 1995 hingga mendapat ijin sementara th 2003.

Kepastian ijin tetap didapat tahun 2007, meliputi 2 kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo, dengan total luas 1.284,45 ha, dikelola 42 pemegang IUPHKm

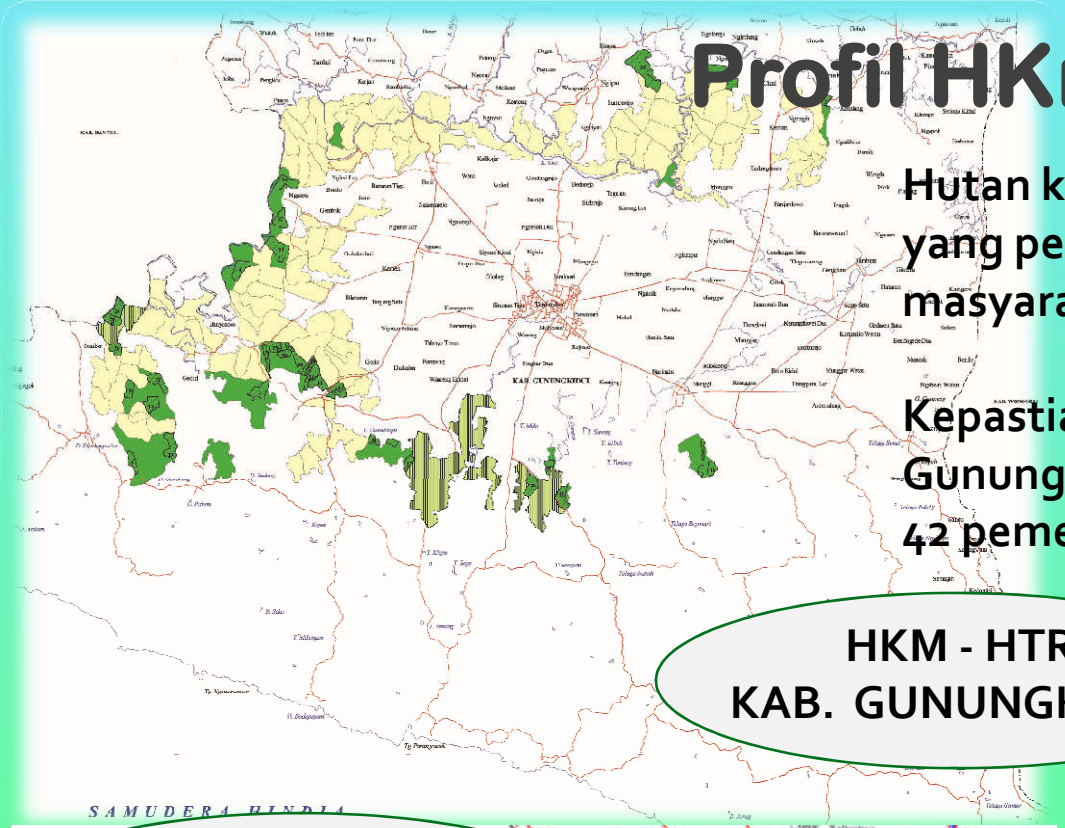

HKM - HTR
KAB. GUNUNGKIDUL

No	Fungsi	Jumlah	Luas	KK	Pemanfaatan, komoditas
01	Lindung	4 IUPHKm	109,10	304	Wisata geoforest Watu paying, bawah tegakan, jenis tan jati
02	Produksi	31 IUPHKm	978,55	2.962	Produksi kayu, bawah tegakan, jenis tan jati, akasia, sono
		35 IUPHKm	**1087,65**	**3.266**	
03	HPT	**3 IUPHHK HTR**	**327,95**	**1.112**	Produksi kayu, NK, BTH, wisata
		38 izin PS	**1.415,6**	**4.378**	

HKM KAB. KULON PROGO

No	Fungsi	Jumlah	Luas	KK	Pemanfaatan, komoditas
01	Lindung	5 IUPHKm	113,80	387	Wisata kalibiru, kalitaji, cantingmas, watu gembel, bawah tegakan
02	Produksi	2 IUPHKm	83,00	286	Produksi kayu, bawah tegakan, jenis tan jati, akasia, kaliptus dll
		7 IUPHKm	**196,80**	**673**	

FOR You
S COMPANY

Capaian Pengelolaan Hkm

- Selama mengelola kawasan hutan sejak tahun 1995 hingga 2003, kondisi awal lahan adalah kritis, pertumbuhan tanaman kurang boleh dibilang gundul, terjadinya perambahan hutan

- Adanya ijin sementara tahun 2003, mendorong masyarakat kemudian melakukan penanaman berbagai jenis tanaman, sesuai fungsi lahan, yaitu jati khususnya di GK, dan berbagai MPTS untuk di hutan lindung, capaian saat ini meliputi :

  1. Kawasan HKm produksi, tanaman kayu sudah berumur 15-20 tahun, rerata jml tanaman 400-1200 phn/ha
  2. Kawasan HKm Hutan Lindung mengembangkan wisata di 7 HKm lindung, dengan prestasi hasil bervariasi , paling tinggi di Kalibiru mencapai 2 milyar per tahun (rerata saat ini)
  3. Produksi hasil bawah tegakan meliputi : hasil tumpangsari jagung, kacang; hasil empon-empon jahe, kunir, garut
  4. Produksi olehan hasil hutan bawah tegakan sudah dikembangkan di sedyo rukun playen, suko makmur kokap, berupa criping garut, aneka kripik, minuman serbuk jahe instant, kunir, wedang uwuh.

Pemanfaatan Hasil Hutan KM

Jangka Pendek

- Hasil produksi dari tumpangsari 1-5 tahun, jagung, kacang, padi, ketela pohon
- Hasil bawah tegakan empon-empon, porang, wanafarma : jahe, kunir, garut, porang
- Hijauan pakan ternak

Produksi mencapai 4-5 ton/ha jagung dan 2 ton kacang/ha.

Sehingga produksi tahunan dpt mencapai 8-10 ton/ha, harga pasaran 2.500,-/kg

Pendapatan masyarakat dari tumpangsari Rp. 25 juta/ha/tahun

Jangka Menengah

1) Hasil budidaya ternak sapi, kambing
2) Hijauan pakan ternak

Panen 1-3 tahun, jumlah ternak 2-3 ekor

Hutan Lindung

1) Jasa wisata
2) Pendapatan bervariasi : 100 juta - 1 milyar pertahun
3) HKM Mandiri Kalibiru, Watu Payung

Jangka Panjang

- Panen kayu 10-15 tahun
- Taksasi produksi 15-20 m3/ha
- Harga 2 juta per m3
- Pendapatan 30 juta/ha

Sampel produksi kayu :
HKM Sedyo makmur
2019 luas 7 ha, RP. 172.800.000
2020 luas 13 ha, Rp. 340.000.000

HKm Sidodadi
2020 luas 5 ha, Rp. 150.000.000,-

Hasil Produksi Lestari Kayu HKm, yang bergabung di KWML

TAHUN 2019

- ✓Jumlah tebang 3 kelompok HKm
- ✓Luas panen : 28 Ha
- ✓Produksi : 274 m3
- ✓Pendapatan : 328.000.000,-
- ✓PSDH : 19.749.000,-

TAHUN 2020

- ✓Jumlah tebang 4 kelompok HKm
- ✓Luas panen : 45 Ha
- ✓Produksi : 655 M3
- ✓Pendapatan : 978.528.500,-
- ✓PSDH : 49.553.700,-

TAHUN 2021

- ✓Target tebang 10 kelompok
- ✓Luas panen : 110 Ha
- ✓Produksi : 1.630 m3
- ✓Potensi :

Pendapatan : 3.080.346.715 ,-
PSDH : 865.455.764,-

BEST FOR You
ORGANICS COMPANY

Pengalaman Proses pemanfaatan Kayu

- Status lahan berada pada kawasan Produksi
- P.83/2016, pasal 52 ayat 2, tentang pemanfaatan hasil hutan kayu dalam IUPHKM pada hutan produksi dilaksanakan sesuai RKU - landasannya jelas, prasyarat terpenuhi.
- Kondisi tanah, iklim dan wilayah di Gunungkidul yang cocok dengan jenis-jenis kayu : Jati, Mahoni, Sengon, Akasia, dll
- Potensi kayu cukup melimpah, berdasarkan RKU kelompok HKM pada hutan produksi mencapai 391.420 pohon/rerata per ha 400 pohon, seluas 978,55 ha
- Kebutuhan bahan baku industri kayu di wilayah DIY dan sekitarnya cukup tinggi (mebel, bahan bangunan, kerajinan maupun ekspor)

Penyiapan dan pengorganisasian masyarakat dlm pemanfaatan hasil kayu PS

Pemanfaatan hasil kayu, mendasarkan pada Peraturan tata usaha kayu hutan negara P.67/MenLHK/10/2019

- Ketentuan ini tidak membedakan antara Perusahaan dengan kelompok masyarakat (PS)
- Sehingga membutuhkan kesiapan bagi pemegang izin untuk mampu melaksanakannya
- Pengorganisasian masyarakat dilakukan bekerjasama :
  1) Koperasi Wana Manunggal Lestari
  2) LSM – JAVLEC Indonesia
  3) Dinas LHK DIY dan KPH

1. Penguatan Kapasitas Pemegang izin

INVENTARISASI – LHC	APLIKASI PUHH	PROSES TEBANGAN	PENJUALAN - OFF TAKER
❖ Teknik melakukan pengukuran tegakan pohon, menentukan potensi kayu yang ditebang ❖ Dilaksanakan sebelum RKT berjalan ❖ Fasilitasi pinjam ganis Canhut	❖ Pemahaman sistem tatausaha kayu pd hutan negara ❖ Mendapatkan username ❖ Pemahaman & Praktek sistem aplikasi SIPUHH ❖ Pelatihan diklat Ganis	❖ Teknik melakukan penebangan, pengukuran, pencatatan, dan pendokumentasian/nomor ❖ Teknik *bucking*/ potongan ❖ Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan ❖ Pembuatan buku ukur dan LHP	❖ Kemampuan melakukan perkiraan harga ❖ Melakukan negosiasi ❖ Membuat kerjasama untuk dukungan operasional

2. Proses PUHH Pada HKm-HTR

Inventarisasi

- Paling lambat 1 bln sebelum pengesahan RKT
- Dilakukan oleh GANISPHPL CANHUT
- IS 100% terhadap pohon berdiamater 10 cm ke atas

Dok Rencana Penebangan

- LHC
- RLHC (LHC x 0,7-0,8)
- RKT sah

Lapor Rencana Tebang

- Dinas Kehutanan
- BPHP VII

TEBANG

BUKU UKUR *

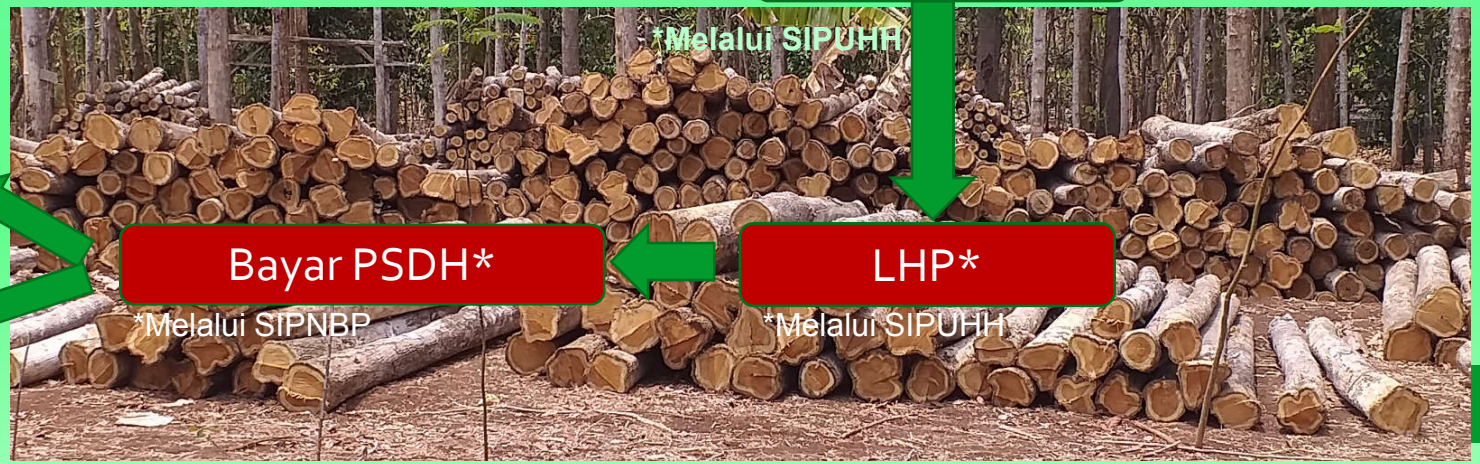

*Melalui SIPUHH

LHP*

*Melalui SIPUHH

Bayar PSDH*

*Melalui SIPNBP

ANGKUT*

*Terbit SKSHHKB

DIGUNAKAN SENDIRI**

**Berita Acara

3. Fasilitasi dan Asistensi

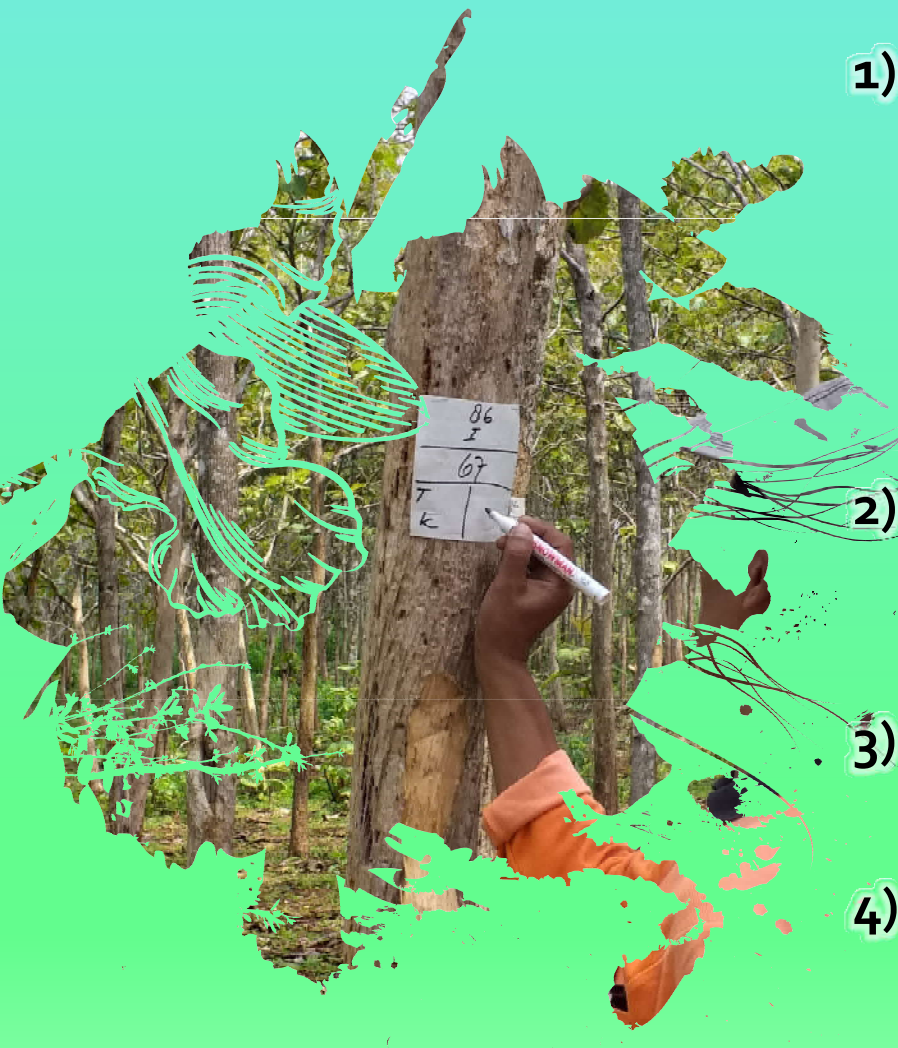

1) Melakukan advokasi/mediasi/fasilitasi untuk solusi terhadap pemahaman kebijakan yang berbeda dengan pemangku kebijakan (Dinas LHK, KPH, PSKL, PHPL) terhadap implementasi kebijakan dengan masyarakat. Seperti : status tanaman, kedudukan RKU-RKT, pasal-pasal dalam peraturan yang kurang jelas.

2) Memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap akses informasi yang benar bagi kelompok masyarakat ttg pasar, Industri, dan harga kayu

3) Melakukan asistensi untuk implementasi dari rencana kegiatan, asistensi RKU, RKT, SIPUHH

4) Memfasilitasi (akses/informasi/pengetahuan) kerjasama yang menguntungkan bagi kelompok dengan pengepul kayu, pembeli ataupun industry pihak yg berkepentingan sehingga masyarakat tidak diposisi rugi

BEST FOR You
ORGANICS COMPANY

Kendala dan Tantangan

- Kewajiban menyediakan ganis ataupun meminjam, menjadi kendala kelompok PS, untuk menjalani proses dan prosedurenya.
- Kendala akses Internet
- Membangun menejemen bisnis bagi kelompok, untuk dapat melakukan efisiensi operasional, maupun penjualan yang optimal
- Pasar kayu dari hutan negara yang terbatas pada industry berizin dan ber-SIPUHH, sehingga potensi monopoli harga dapat terjadi.
- Membentuk industri primer tingkat pemegang izin untuk skala bisnis bekerjasama dengan industry besar ataupun lanjutan

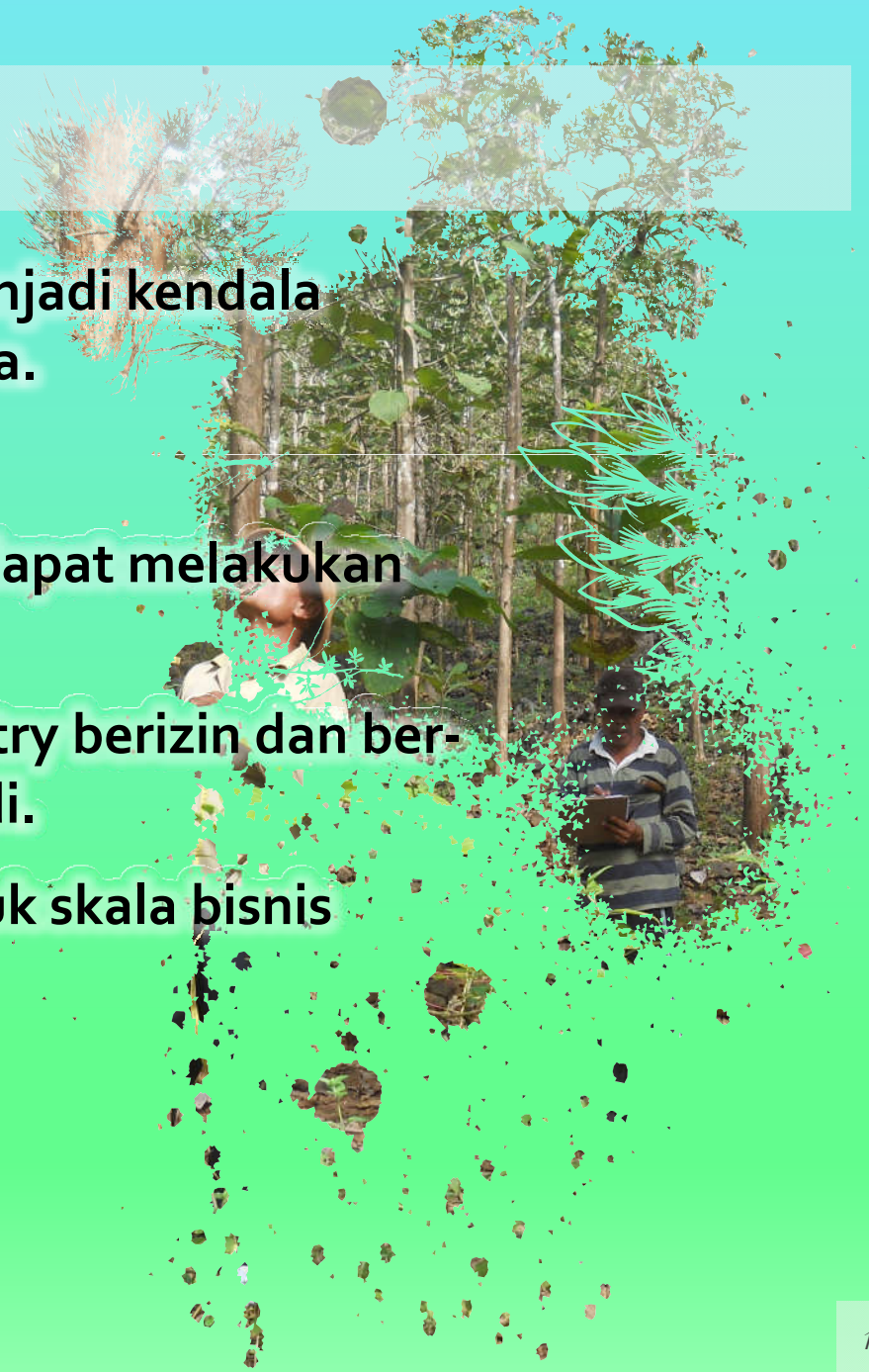

Rekomendasi

1. Kebutuhan peran dan fasilitasi parapihak khususnya instansi Dinas LHK, KPH dan BPHP untuk *fast* respon terhadap rencana kegiatan kelompok PS, terutama produk kayu yang menggunakan SIPUHH saat ini.
2. Penyederhanaan sistem tata usaha kayu bagi kelompok PS, namun tidak mengurangi makna dari peran fungsi adanya PUHH itu sendiri.
3. Membangun unit Industri ditingkat pemegang izin. Sebagaimana disampaikan Presiden "BAHWA PERHUTANAN SOSIAL TIDAK SEKEDAR PEMBERIAN IZIN" www.presidenri.go.id

Terima kasih

Koperasi Wana Manunggal Lestari
Dengok Playen Gunungkidul
kwml.gunungkidul@gmail.com
CP : 0817 944 7174

BEST FOR *You*
ORGANICS COMPANY